

LAPORAN KERJA PRAKTIK

BAPPEDALITBANG KABUPATEN MAJALENGKA

(Studi Kasus: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB ADHK terhadap kemiskinan di Majalengka Tahun 2020-2024)



Disusun Oleh:

Faiz Mustafid Amna

22611166

PROGRAM STUDI STATISTIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

1.1 LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB
ADHK terhadap kemiskinan di Majalengka
Tahun 2020-2024

Nama Mahasiswa : Faiz Mustafid Amna

NIM : 22611166

**LAPORAN KERJA PRAKTIK INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI
UNTUK DIUJIKAN**

Yogyakarta, 27 April 2025
Pembimbing



Prof. Akhmad Fauzy, S.Si., M.Si., Ph.D.

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING LAPANGAN

LAPORAN KERJA PRAKTIK BAPPEDALITBANG KABUPATEN MAJALENGKA

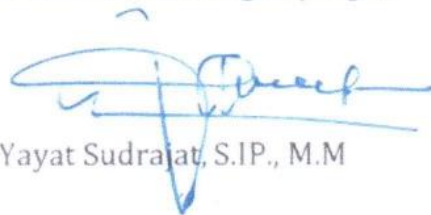
**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB ADHK terhadap kemiskinan
di Majalengka Tahun 2020-2024**

Disusun oleh:

Nama : Faiz Mustafid Amna

Nomor Mahasiswa : 22611166

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Lapangan



Yayat Sudrajat, S.IP., M.M

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Penyusun



Faiz Mustafid Amna

Mengetahui,
Kepala Badan BAPPEDALITBANG Majalengka



Dr. H. Yayat Sumantri, M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN KERJA PRAKTIK

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PDRB ADHK TERHADAP KEMISKINAN DI MAJALENGKA TAHUN 2020-2024

Nama Mahasiswa : Faiz Mustafid Amna

NIM : 22611166

KERJA PRAKTIK INI TELAH DIUJIKAN
PADA TANGGAL: 8 Mei 2025

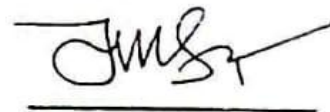
Nama Penguji

Tanda Tangan

1. Abdullah Ahmad Dzikrullah, S.Si., M.Sc.



2. Prof. Akhmad Fauzy S.Si., M.Si., Ph. D.



Menyetujui,
Ketua Program Studi Statistika Program Sarjana



Dr. Atina Abdika, S.Si., M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga Laporan Magang di **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan (BAPPEDALITBANG) Kabupaten Majalengka** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadari bahwa dalam menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini banyak pihak yang telah membantu memberi bimbingan, arah, dan doa yang akan selalu penulis kenang dan syukuri. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat jasmani dan rohani serta memberikan kesempatan hidup.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a, perhatian, dan motivasi tiada henti.
3. Bapak Prof. Riyanto, S.Pd., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dr. Edy Widodo, S.Si., M.Si., selaku Ketua Jurusan Statistika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Akhmad Fauzy, S.Si., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing Praktik Kerja Lapangan yang telah membimbing proses pengerjaan laporan ini.
6. Bapak Drs. H. Yayan Sumantri, M.Si., selaku Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan Kabupaten Majalengka yang telah memberikan izin untuk saya melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan.
7. Bapak Yayat Sudrajat, S.IP., M.M, selaku pembimbing lapangan saat menjalankan kegiatan Praktik Kerja Lapangan.
8. Bapak Wahyu Kosasih, S.T, selaku Kepala Bidang Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 26 April 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Faiz Mustafid Amna', written in a stylized, cursive script.

Faiz Mustafid Amna

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	2
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING LAPANGAN.....	3
LEMBAR PENGESAHAN KERJA PRAKTIK	4
KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	8
DAFTAR LAMPIRAN	9
TINJAUAN INSTANSI	10
1. Visi Misi Instansi	10
2. Struktur Organisasi	12
3. Ruang Lingkup Kerja Instansi	12
4. Dokumentasi dan Lokasi Instansi.....	13
MAKALAH	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Suasana ketika kerja	13
Gambar 1. 2	Mengadakan kegiatan lapangan MUSRENBANG RKPD	13
Gambar 1. 3	Penyerahan souvenir kenang-kenangan.....	14
Gambar 1. 4	Suasana apel pagi hari	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Indikator Makro Kabupaten Majalengka Tahun 2020-2024...	25
Lampiran 2 <i>Program</i> R-Studio	26
Lampiran 3 Surat Keterangan Penerimaan KP	28

TINJAUAN INSTANSI

1. Visi Misi Instansi

Perumusan misi yang tepat merupakan faktor penentu dari tercapainya visi yang akan dicapai dalam suatu periode pemerintahan. Misi yang baik adalah misi yang mampu menjabarkan langkah-langkah untuk mencapai visi secara jelas, ringkas dan mudah dipahami. Dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kondisi dan permasalahan yang ada, tantangan ke depan, serta memperhitungkan peluang yang dimiliki, Pemerintah Kabupaten Majalengka menetapkan 5 (lima) misi pembangunan sebagai berikut:

- Misi Pertama: Memantapkan kualitas kehidupan beragama yang didukung dengan pemenuhan sarana dan prasarana keagamaan, serta memberdayakan tokoh-tokoh agama;
- Misi Kedua: Meneguhkan Nilai-nilai Kebangsaan untuk menciptakan pembangunan yang berkeadilan, rasa aman, tentram, dan tertib di masyarakat;
- Misi Ketiga: Membangun sinergi dan hubungan yang harmonis dengan seluruh mitra kerja dan pemangku kebijakan baik dengan unsur legislatif, pemerintah desa, pemerintah provinsi, dan pemerintah pusat serta para pemangku kepentingan lainnya;
- Misi Keempat: Meningkatkan kualitas layanan publik terutama di sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pertanian, pariwisata, perizinan, penanaman modal, dan sektor-sektor unggulan, dengan didukung oleh sumber daya aparatur yang berintegritas, profesional, humanis, dan melayani.
- Misi Kelima Membangun desa menuju pada kemandirian dengan berbasis potensi lokal untuk mewujudkan peningkatan daya beli dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.

Penetapan lima misi pembangunan di atas selain sejalan untuk menjawab tantangan permasalahan pembangunan yang ada di Kabupaten Majalengka, juga sejalan dengan penetapan misi pembangunan nasional dan Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, penetapan misi pembangunan Kabupaten Majalengka selain sebagai upaya peningkatan kualitas pembangunan di Kabupaten Majalengka juga

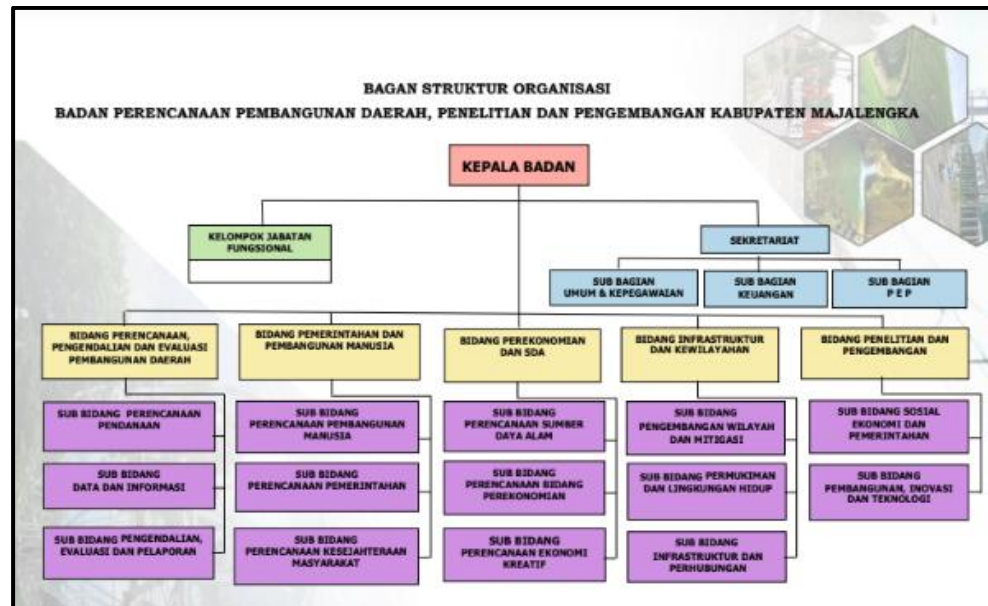
bertujuan mendukung pembangunan nasional dan Provinsi Jawa Barat. Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2018-2023 yang hendak dicapai dalam tahapan keempat Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Majalengka adalah “Mewujudkan Tata Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat Majalengka Yang Religius, Adil, Harmonis dan Sejahtera Pada Tahun 2023 (RAHARJA)”. 9 Untuk mencapai visi Kabupaten Majalengka tersebut dirumuskan 5 (lima) misi pembangunan sebagai berikut:

1. Memantapkan kualitas kehidupan beragama yang didukung dengan pemenuhan sarana dan prasarana keagamaan, serta memberdayakan tokoh-tokoh agama;
2. Meneguhkan Nilai-nilai Kebangsaan untuk menciptakan pembangunan yang berkeadilan, rasa aman, tentram, dan tertib di masyarakat;
3. Membangun sinergi dan hubungan yang harmonis dengan seluruh mitra kerja dan pemangku kebijakan baik dengan unsur legislatif, pemerintah desa, pemerintah provinsi, dan pemerintah pusat serta para pemangku kepentingan lainnya;
4. Meningkatkan kualitas layanan publik terutama di sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pertanian, pariwisata, perizinan, penanaman modal, dan sektor-sektor unggulan, dengan didukung oleh sumber daya aparatur yang berintegritas, profesional, humanis, dan melayani;
5. Membangun desa menuju pada kemandirian dengan berbasis potensi lokal untuk mewujudkan peningkatan daya beli dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.

Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi tersebut, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Majalengka sebagai perangkat daerah penunjang urusan pemerintahan akan berkomitmen untuk terus mengawal pencapaian visi dan misi pemerintah Kabupaten Majalengka 5 (lima) tahun kedepan terkait dengan misi ke-3 “Membangun sinergi dan hubungan yang harmonis dengan seluruh mitra kerja dan pemangku kebijakan baik dengan unsur legislatif, pemerintah provinsi, dan pemerintah pusat serta para pemangku kepentingan lainnya” dimana Bappedalitbang Kabupaten Majalengka akan mengawal misi tersebut pada tujuan 3.1. Mewujudkan tatakelola pemerintahan

yang baik, dengan sasaran terwujudnya akuntabilitas kinerja dengan arah kebijakan akan terbangunnya integrasi sistem perencanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan di Kabupaten Majalengka yang berkualitas, akurat, konsisten dan akuntabel.

2. Struktur Organisasi



3. Ruang Lingkup Kerja Instansi

Sebagai pelaksanaan ketentuan Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 12 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majalengka, maka ditetapkan Peraturan Bupati Nomor 43 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, dan Unsur Penunjang Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Majalengka, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan merupakan unsur penunjang Urusan Pemerintahan bidang Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah, dipimpin oleh seorang Kepala Badan berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Bappedalitbang Majalengka mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang Urusan Pemerintahan bidang perencanaan,

penelitian dan pengembangan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah.

Dalam menyelenggarakan tugas pokoknya Bappedalitbang menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan teknis di bidang perencanaan, penelitian dan pengembangan;
- b. Pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang perencanaan, penelitian dan pengembangan;
- c. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang perencanaan, penelitian dan pengembangan;
- d. Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi-fungsi penunjang Urusan Pemerintahan Daerah di bidang perencanaan, penelitian dan pengembangan; dan

Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Dokumentasi dan Lokasi Instansi



Gambar 1. 1 Suasana ketika kerja



Gambar 1. 2 Mengadakan kegiatan lapangan MUSRENBANG RKPD



Gambar 1. 3 Penyerahan souvenir kenang-kenangan



Gambar 1. 4 Suasana apel pagi hari

MAKALAH

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PDRB ADHK TERHADAP KEMISKINAN DI MAJALENGKA TAHUN 2020-2024

Faiz Mustafid Amna ^{1*}, Akhmad Fauzy¹

¹Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alama, Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang KM 14.5, Yogyakarta 55584, Indonesia,
*22611166@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan nasional, termasuk di Kabupaten Majalengka dengan persentase penduduk miskin pada tahun 2024 sebesar 10.82% melebihi rata-rata provinsi dan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten Majalengka selama periode 2020-2024. Data sekunder diambil dari Badan Perencanaan Pembangunan, Daerah, Penelitian, dan Pengembangan (BAPPEDALITBANG) Kabupaten Majalengka yang dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* Microsoft Excel dan R-Studio. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PDRB ADHK memiliki pengaruh negatif terhadap persentase penduduk miskin sedangkan LPE berpengaruh positif. Model regresi memenuhi asumsi klasik dengan tidak adanya autokorelasi, homoskedastisitas, normalitas residual, dan tidak ada multikolinearitas sehingga layak digunakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan PDRB ADHK dapat menurunkan tingkat kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi yang cepat perlu dikelola dengan baik agar tidak memperburuk kemiskinan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Berganda, PDRB, Kemiskinan, Majalengka.

ABSTRACT

Poverty remains a significant obstacle to national development, including in Majalengka Regency, where the poverty rate in 2024 reached 10.82%, exceeding the national and provincial averages. This study aims to analyze the impact of economic growth (LPE) and Gross Regional Domestic Product at Constant Prices (PDRB ADHK) on poverty levels in Majalengka Regency from 2020 to 2024. Secondary data were obtained from the Majalengka Regency Regional Development Planning, Research, and Development Agency (BAPPEDALITBANG) and analyzed using multiple linear regression with Microsoft Excel and R-Studio software. The results indicate that PDRB ADHK has a significant negative effect on the percentage of the poor population, while LPE has a significant positive effect. The regression model satisfies classical assumptions (no autocorrelation, homoscedasticity, residual normality, and no multicollinearity), making it reliable for use. The study concludes that increasing PDRB ADHK can reduce poverty levels, but rapid economic growth must be carefully managed to avoid exacerbating poverty.

Keywords: Poverty, Economic Growth, PDRB ADHK, Multiple Regression, Majalengka

1. Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang menghambat dalam proses pembangunan nasional adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya. Tingginya tingkat kemiskinan di suatu negara semakin mempengaruhi dalam proses pembangunan nasional. Hal tersebut terjadi karena banyak masyarakat yang memiliki akses terbatas dalam pemanfaatan sumber daya yang digunakan dalam proses pembangunan nasional. Kemiskinan juga memberikan dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena keterbatasan masyarakat untuk akses ke dunia pasar modal [1]. Maka dari itu, pendapatan masyarakat rendah dikarenakan daya saing yang rendah bahkan membentuk pasar modal yang terbatas.

Pertumbuhan ekonomi diukur melalui indikator Pendapatan Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) [2]. PDRB ADHK merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kondisi perekonomian suatu wilayah dalam periode waktu tertentu dan dihitung berdasarkan harga konstan untuk menghilangkan efek inflasi sedangkan LPE merupakan persentase kenaikan atau nilai tambah barang dan jasa secara keseluruhan dalam suatu wilayah berdasarkan periode tertentu [3]. LPE dihitung dari PDRB ADHK pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya [4].

Kabupaten Majalengka yang terletak di Provinsi Jawa Barat memiliki potensi yang signifikan dengan banyaknya keberadaan kawasan industri. Kawasan industri ini diharapkan dapat meningkatkan PDRB ADHK dan LPE melalui terbuka luasnya lapangan kerja dan investasi. Namun, berdasarkan data Pada tahun 2024, kemiskinan di Kabupaten Majalengka sebesar 10.82% yang tergolong tinggi karena angka ini berada di atas rata-rata kemiskinan provinsi dan nasional berturut-turut sebesar 7.08% dan 8.57% [5]. Meskipun, angka PDRB ADHK dan LPE yang relatif tinggi berturut-turut sebesar 20,287 dan 6.38. Kondisi ini menimbulkan ketidaksesuaian, di mana kawasan industri yang seharusnya mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan justru belum memberikan dampak signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan [6].

Banyak penelitian sebelumnya mengkaji hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, seperti dalam penelitiannya Elisabeth (2020) di Provinsi Sumatera Utara [7]; Reni (2022) di Kota Medan [8]; Diella (2022) di Kabupaten Tulungagung [9]; Ambok (2018) di Provinsi Jambi [10]; Umaruddin (2018) di Provinsi Kepulauan Riau [11]. Dari semua penelitian tersebut mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di berbagai daerah menggunakan analisis regresi. Namun, tidak ada satu pun penelitian yang membahas pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Majalengka menggunakan analisis regresi linear berganda.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan variabel PDRB ADHK dan LPE terhadap kemiskinan di Kabupaten Majalengka tahun 2020-2024 menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Pendekatan ini akan mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu PDRB ADHK dan LPE dengan variabel dependen, yaitu persentase penduduk miskin.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintahan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan (BAPPEDALITBANG) Kabupaten Majalengka, yaitu

Indikator Makro Kabupaten Majalengka Tahun 2020-2024. Variabel yang diteliti diantaranya variabel respon persentase penduduk miskin dan variabel prediktor PDRB ADHK dan LPE dari tahun 2020 hingga 2024 di Kabupaten Majalengka.

Berikut definisi variabel-variabel yang digunakan dalam melakukan analisis regresi berganda:

Tabel 1 Definisi Variabel

Variabel	Definisi	Satuan
Persentase Penduduk Miskin	Proporsi penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan.	Persen
PDRB ADHK	Nilai total seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah pada tahun tertentu dengan harga yang digunakan tetap. Digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi riil tanpa pengaruh inflasi.	Ribu Rupiah
LPE	Persentase perubahan PDRB ADHK dari tahun ke tahun yang mencerminkan perkembangan ekonomi suatu wilayah.	Persen

2.2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Dalam proses penelitian ini akan digunakan *software* Microsoft Excel dan R-Studio. Berdasarkan tahapan penelitian pada **Gambar 1** dapat diuraikan sebagai berikut:

2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, menampilkan, dan meringkas sekumpulan data. Biasanya analisis ini digunakan untuk memberikan karakteristik data yang diteliti [12].

2.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dan dependen dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen. Metode ini dapat memprediksi kenaikan atau penurunan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen untuk menentukan positif atau negatif antara variabel independen maupun dependen. Adapun pendefinisian penggunaan metode analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

Dengan:

- Y : nilai variabel yang akan diprediksi
- β_0 : konstanta (*intercept*)
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$: koefisien regresi (*slope*)
- $X_1, X_2, \dots, X_k$: variabel independen
- ε : galat/error [13].

2.2.3. Uji Parameter

2.2.3.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan keputusan jika nilai $p - value < \alpha$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 sehingga terdapat minimal satu pengaruh variabel bebas secara simultan kepada variabel terikat. Uji F dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)} = \frac{r^2(n-k-1)}{k(1-r^2)}$$

Dengan:

F_{hitung} : F hitung
 r^2 : koefisien korelasi ganda
 k : jumlah variabel independen
 n : jumlah sampel [14].

2.2.3.2. Uji t

Uji t digunakan untuk melakukan uji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan keputusan jika nilai $p - value < \alpha$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 sehingga variabel independen ke-i terhadap variabel dependen mempunyai pengaruh secara signifikan. Uji t dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan:

t_{hitung} : t hitung
 r : koefisien korelasi
 r^2 : koefisien korelasi ganda
 n : jumlah sampel
 k : Jumlah kelompok

2.2.4. Uji Asumsi Klasik

2.2.4.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan adanya hubungan antara saat ini dengan periode sebelumnya, maka dilakukan uji autokorelasi agar hasil pengamatan saat ini tidak berkorelasi dengan sebelumnya. Jika $p - value < \alpha$ maka tolak tolak H_0 sehingga terdapat autokorelasi pada residual.

2.2.4.2. Uji Homoskedastisitas

Kondisi pada suatu model regresi dimana varians *error* bernilai konstan disebut uji homoskedastisitas. Pengujian pada asumsi ini adalah menentukan apakah nilai *error* atau selisih dari nilai variabel sampel dengan nilai estimasi dari model regresi memiliki varians yang konstan atau sebaliknya. Jika $p - value < \alpha$ maka tolak tolak H_0 sehingga asumsi kehomogenan varians tidak terpenuhi.

2.2.4.3. Uji Normalitas

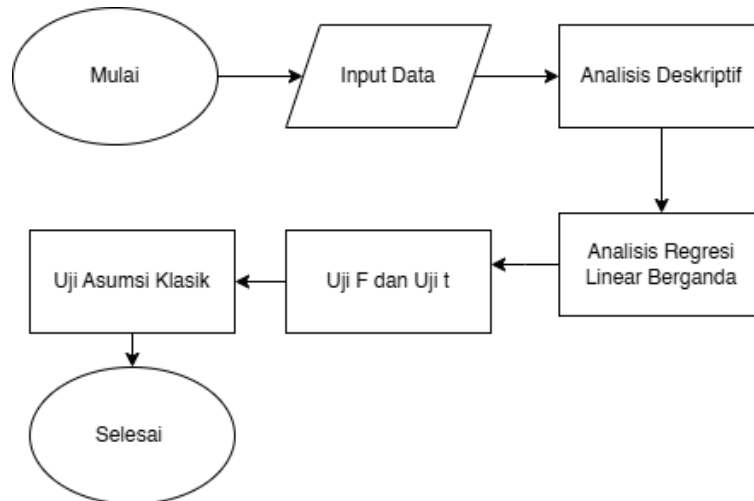
Model regresi dengan residual yang terdistribusi normal dianggap sebagai model yang baik, sehingga dilakukan uji normalitas untuk memastikannya. Jika $p - value < \alpha$ maka tolak tolak H_0 sehingga residual tidak berdistribusi normal.

2.2.4.4. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi linear berganda, hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen harus dihindari. Untuk memastikan hal tersebut, dilakukan uji multikolinearitas. Adanya multikolinearitas pada variabel independen dapat menyebabkan ketidaklayakan koefisien regresi dalam model. Untuk mendeteksi adanya kolinearitas adalah dengan meneliti nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka asumsi tidak adanya multikolinearitas tidak terpenuhi [15].

2.3. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian terdiri dari beberapa tahapan berikut:



Gambar 1 Tahapan Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif

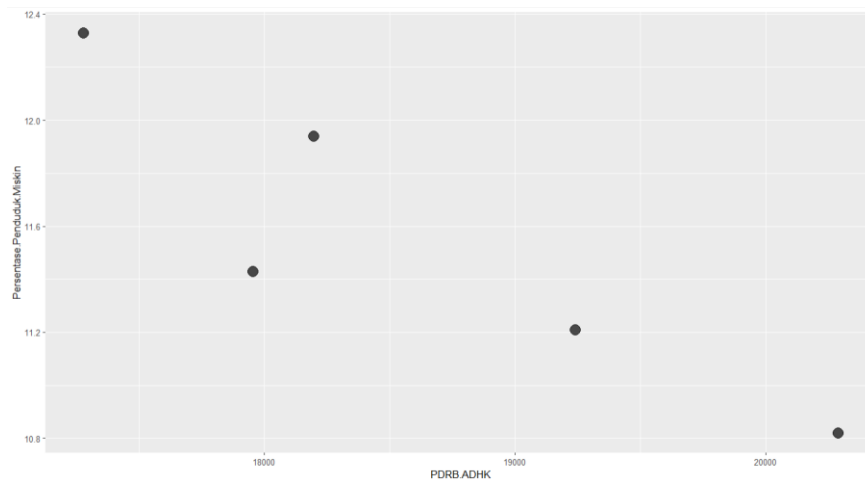
Analisis deskriptif pada penelitian ini menjelaskan karakteristik setiap variabel PDRB ADHK, LPE, dan persentase penduduk miskin di Majalengka tahun 2020-2024.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

	Persentase Penduduk Miskin	PDRB ADHK	LPE
Minimum	10.82	17,277	0.86
Maksimum	12.33	20,287	6.63
Mean	11.55	18,591	4.95
Median	11.43	18,197	4.95
Standar Deviasi	0.59	1,181.788	2.4

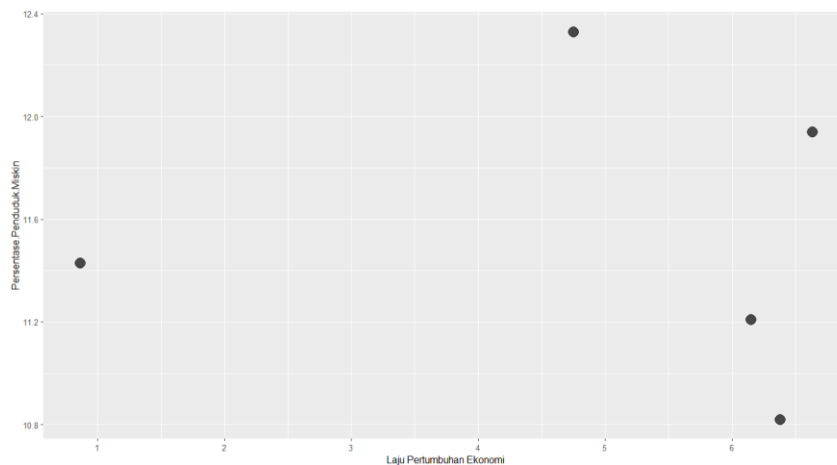
Berdasarkan pada **Tabel 2**, variabel persentase penduduk miskin dan PDRB ADHK menunjukkan variasi yang kecil sedangkan LPE menunjukkan variasi yang cukup besar.

Adapun visualisasi pada variabel PDRB ADHK terhadap persentase penduduk miskin dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 *Plot* PDRB ADHK terhadap persentase penduduk miskin

Pada **Gambar 2** terlihat bahwa *plot* tersebut membentuk pola menurun dari kiri atas ke kanan bawah yang artinya semakin tinggi PDRB ADHK maka semakin rendah persentase penduduk miskin. Selanjutnya, visualisasi pada variabel LPE terhadap persentase penduduk miskin dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3 *Plot* LPE terhadap persentase penduduk miskin

Berbeda dengan hasil *plot* LPE pada **Gambar 3** yang menunjukkan bahwa *plot* tersebut tidak terlihat pola yang konsisten antara LPE dan persentase penduduk miskin.

3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficient</i>	<i>Estimate</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-value</i>	<i>Pr (> t)</i>
(Intercept)	21.55	8.593e-01	25.077	0.00159
PDRB.ADHK	-0.0005682	4.887e-05	-11.628	0.00732
LPE	0.1133	2.404e-02	4.713	0.0422
Multiple R-squared : 0.9855		p-value : 0.01448		
F-Statistic : 68.05				

Berikut hasil persamaan model analisis regresi berganda:

$$Y = 21.55 - 0.0005682X_1 + 0.1133X_2$$

Dari hasil persamaan model yang telah dibentuk, bahwa variabel yang mempengaruhi persentase penduduk miskin di Kabupaten Majalengka tahun 2020-2024 adalah PDRB ADHK dan LPE. Koefisien (*Intercept*) sebesar 21.55 menunjukkan bahwa ketika variabel PDRB ADHK dan LPE konstan maka persentase penduduk miskin sebesar 21.55%. Apabila asumsi pada variabel LPE tetap maka setiap peningkatan sebesar 1 pada PDRB ADHK menyebabkan persentase penduduk miskin menurun sebesar 0.0005682. Begitupun juga diasumsikan untuk variabel PDRB ADHK tetap maka setiap peningkatan sebesar 1 pada LPE menyebabkan persentase penduduk miskin meningkat sebesar 0.1133. Koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0.9855 atau 98.55% yang artinya pengaruh yang diberikan oleh PDRB ADHK dan LPE terhadap persentase penduduk miskin sebesar 98.55% sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Setelah membentuk model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang telah dibentuk memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan agar hasil estimasi valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat.

3.3. Uji Parameter

3.3.1. Uji F

Melalui **Tabel 3** didapatkan $p - value$ sebesar $0.01448 < 0.05$ maka tolak H_0 artinya variabel PDRB ADHK dan LPE berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin atau model layak digunakan.

3.3.2. Uji t

Didapatkan $p - value$ untuk variabel PDRB ADHK dan LPE pada **Tabel 3** berturut-turut sebesar $0.00732 < 0.05$ dan $0.0422 < 0.05$ maka keduanya tolak H_0 artinya variabel PDRB ADHK dan LPE mempengaruhi persentase penduduk miskin secara signifikan.

3.4. Uji Asumsi Klasik

3.4.1. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Metode Uji	p-value
<i>Durbin Watson</i>	0.1168

Berdasarkan pada **Tabel 4** didapatkan $p - value$ sebesar $0.1168 > 0.05$ dengan asumsi gagal tolak H_0 yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada residual sehingga asumsi terpenuhi.

3.4.2. Uji Homoskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Homoskedastisitas

Metode Uji	p-value
<i>Studentized Breusch-Pagan</i>	0.3823

Dari **Tabel 5** diperoleh $p - value$ sebesar $0.3823 > 0.05$ dengan asumsi gagal tolak H_0 yang menunjukkan bahwa asumsi kehomogenan varians residual terpenuhi.

3.4.3. Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Metode Uji	p-value
<i>Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) Normality</i>	0.7292

Didapatkan hasil pada **Tabel 5** dimana diperoleh $p - value$ sebesar $0.7292 > 0.05$ dengan asumsi gagal tolak H_0 yang menunjukkan bahwa residual menyebar normal atau asumsi kenormalan residual terpenuhi.

3.4.4. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Multikolinearitas

	PDRB ADHK	LPE
VIF	1.294349	1.294349

Pada **Tabel 5** diperoleh nilai VIF yang sama antara PDRB ADHK dan LPE sebesar $1.294349 \leq 10$ dengan asumsi gagal tolak H_0 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak melebihi 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak adanya multikolinearitas terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik karena seluruh asumsi terpenuhi maka model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa PDRB ADHK dan LPE berpengaruh secara signifikan terhadap persentase penduduk miskin. PDRB ADHK memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap persentase penduduk miskin sedangkan LPE berpengaruh positif terhadap persentase penduduk miskin. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi semua uji asumsi klasik, sehingga valid untuk memprediksi kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang berfokus pada peningkatan PDRB ADHK perlu diprioritaskan untuk mengurangi kemiskinan sementara strategi pertumbuhan ekonomi harus mencakup langkah-langkah untuk memastikan manfaat yang inklusif bagi masyarakat secara luas.

5. Daftar Pustaka

- [1] Humas, "Tingginya Tingkat Kemiskinan Menjadi Faktor Penghambat dalam Proses Pembangunan Nasional," UMM.
- [2] Anugrah Dwi, "Perbedaan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi," Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
- [3] ajaib, "Begini Rumus Laju Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Negara," ajaib.
- [4] Ekonomi, "Pertumbuhan Ekonomi," Pemerintah Kabupaten Dogiyai.
- [5] BPS, "Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen), 2024," BPS.
- [6] Inin Nastain, "Miris, Majalengka Banyak Industri tapi Kemiskinan Masih Tinggi," IDX Channel.
- [7] Elisabeth Nainggolan, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019)," *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, vol. 6, pp. 89–99, 2020.

- [8] Reni Ria Armayani Hasibuan, Anggi Kartika, Firdha Aigha Suwito, and Lismaini Agustin, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 4, pp. 683–693, 2022.
- [9] Diella Vania Amelinda and Lucky Rachmawati, "PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP IPM KABUPATEN TULUNGAGUNG," *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, vol. 2, pp. 159–174, 2022.
- [10] Ambok Pangiuk, "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2009-2013," *Iltizam Journal of Sharia Economics Research*, vol. 2, pp. 44–66, 2018.
- [11] Umaruddin Usman and Diramita, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, vol. 1, pp. 46–52, 2018.
- [12] Revou, "Apa itu Analisis Deskriptif?," Revoupedia.
- [13] Amimah Shabrina Putri Prasmono and Atina Ahdika, "Analisis Regresi Berganda pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Fisik Preservasi Jalan dan Jembatan Di Provinsi Sumatera Selatan," *Emerging Statistics and Data Science Journal*, vol. 1, pp. 47–56, 2022.
- [14] Ahya Ihsan Fairuzsyifa and Yusuf Sulistyo Nugroho, "ANALISISREGRESI LINIER BERGANDAPENGARUH MINAT CALON MAHASISWADIUNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTAMENGGUNAKAN PYTHON," *JIP (Jurnal Informatika Polinema)*, vol. 10, pp. 265–272, 2024.
- [15] Aurielle Maulidya Salsabila and Muhammad Muhajir, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Upah Minimum, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali," *Emerging Statistics and Data Science Journal*, vol. 1, pp. 97–104, 2023.

Lampiran 1 Data Indikator Makro Kabupaten Majalengka Tahun 2020-2024

Tahun	Persentas Penduduk Miskin	PDRB ADHK	LPE
2020	11.43	17,953	0.86
2021	12.33	17,277	4.75
2022	11.94	18,197	6.63
2023	11.21	19,240	6.15
2024	10.82	20,287	6.38

Lampiran 2 Program R-Studio

```
library(corrplot)
library(lmtest)
library(nortest)
library(car)
library(ggplot2)

data = read.csv("D:\\FMIPA - Statistika\\Semester 6\\KP\\data.csv",
sep = ";")
data
#Visualisasi plot
ggplot(data, aes(x = PDRB.ADHK, y = Persentase.Penduduk.Miskin)) +
  geom_point(alpha = 0.7, size = 2) + labs(x = "PDRB.ADHK", y =
"Persentase.Penduduk.Miskin")

ggplot(data, aes(x = Laju.Pertumbuhan.Ekonomi, y =
Persentase.Penduduk.Miskin)) +
  geom_point(alpha = 0.7, size = 2) + labs(x = "Laju Pertumbuhan
Ekonomi", y = "Persentase.Penduduk.Miskin")

mult_reg =
lm(Persentase.Penduduk.Miskin~PDRB.ADHK+Laju.Pertumbuhan.Ekonomi,
data = data)
summary(mult_reg) # Uji F atau overal : < alpha = maka model layak
digunakan & Uji t atau parsial : < alpha = koefisien regresi
signifikan terhadap model

## Uji Asumsi Klasik ##
# Uji Autokorelasi
dwtest(mult_reg) # < alpha = terdapat autokorelasi pada residual,
sehingga asumsi kebebasan residual tidak terpenuhi

# Uji Homoskedastisitas
bptest(mult_reg, studentize = TRUE, data = data) # < alpha = asumsi
kehomogenan varians residual tidak terpenuhi

# Uji Normalitas
```

```
hist(mult_reg$residuals)
qqnorm(mult_reg$residuals, pch = 1, frame = FALSE)
qqline(mult_reg$residuals, col = "steelblue", lwd = 2)
lillie.test(mult_reg$residuals) # < alpha = residual tidak menyebar
normal atau asumsi kenormalan residual tidak terpenuhi

# Uji Multikolinieritas
vif(mult_reg) # > VIF (10) = asumsi adanya multikolinearitas
```

Lampiran 3 Surat Keterangan Penerimaan KP

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJALENGKA**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jalan Sili Armlah Nomor 64 Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, 45418,
Telp./Faks (0233) 281093 Pos-el bappedalitbang.majalengkakab@gmail.com

Majalengka, 15 Januari 2025

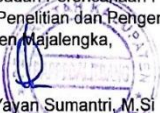
Nomor : 900/SS.Jitgang/2025/M
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Jawaban Ijin Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Yth. Dekan Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
di
Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Nomor : 265/Dek/70-KP/Bag.KP/XII/2024 tanggal 8 Desember 2024 perihal Permohonan Ijin Tempat Kerja Praktik pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka, maka bersama surat ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa yang bernama **FAIZ MUSTAFID AMNA** dengan NIM **22611166** Program Studi **Statistika** Universitas Islam Indonesia Yogyakarta untuk dapat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dari tanggal 28 Januari s.d 28 Februari 2025 di instansi kami sesuai dengan latar belakang pendidikan mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, surat jawaban ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Daerah Penelitian dan Pengembangan
Kabupaten Majalengka,


Drs. H. Yayan Sumantri, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19670724 198603 1 002